

Analisis Kesesuaian Fasilitas Hotel Syariah Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*

Citra Anggita

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Purwokerto

Email : citraanggita01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian fasilitas di Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto berdasarkan prinsip maqashid syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas ibadah seperti musala, Al-Qur'an, sajadah, serta perlengkapan salat di kamar mencerminkan penerapan hifzh al-din, meskipun ukuran musala kecil dan tidak ada sekat pembatas antar laki-laki dan perempuan. Fasilitas AC, sower air panas-dingin, ruang makan bersih, area bebas rokok, dan lokasi strategis mendukung hifzh al-nafs, namun belum optimal karena belum tersedianya fasilitas makanan, kesediaan kotak P3K, dan petunjuk jalur evakuasi. Prinsip hifzh al-'aql tercermin dari fasilitas WiFi, TV, meja kerja, serta mesin fotokopi dan proyektor, meskipun kualitas WiFi masih perlu ditingkatkan. Hifzh al-nasl terlihat dari lingkungan ramah keluarga, namun belum dilengkapi dengan fasilitas anak dan pemisahan toilet laki-laki dan perempuan. Sementara itu, hifzh al-mal diterapkan melalui kebijakan harga yang terjangkau, parkir gratis, pengawasan CCTV, dan transparansi biaya. Kesimpulannya, fasilitas di Bening Syariah Boutique Hotel telah mencerminkan penerapan prinsip maqashid syariah secara umum, meskipun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan.

Kata-kata kunci : Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto, fasilitas hotel syariah, hotel syariah, prinsip maqashid syariah.

Abstract

This research aims to analyze the suitability of facilities at Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto based on maqashid syariah principles. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, field observations, and documentation. The data analysis technique was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that worship facilities such as prayer rooms, Al-Qur'an, prayer mats, and prayer equipment in the room reflect the application of hifzh al-din, although the size of the prayer room is small and there is no barrier between men and women. Air-conditioning facilities, hot-cold water sowers, clean dining rooms, microwaves, free coffee/tea, non-smoking areas, and strategic locations support hifzh al-nafs, but are not yet optimal due to the unavailability of food facilities, the availability of first aid boxes, and evacuation route

instructions. The principle of hifzh al-'aql is reflected in WiFi facilities, TVs, work desks, and photocopiers and projectors, although the quality of WiFi still needs to be improved. Hifzh al-nasl is reflected in the family-friendly environment, but is not yet equipped with children's facilities and separate male and female toilets. Meanwhile, hifzh al-mal is implemented through affordable pricing policies, free parking, CCTV surveillance, and cost transparency. In conclusion, the facilities at Bening Syariah Boutique Hotel have reflected the application of maqashid sharia principles in general, although there are still aspects that need to be improved

Keywords: Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto, sharia hotel facilities, sharia hotels, maqashid sharia principles.

Pendahuluan

Pariwisata halal terus menunjukkan perkembangan yang signifikan di kancah global. Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki posisi strategis dalam menyambut tren ini. Berdasarkan laporan *Mastercard Global Muslim Travel Index (GMTI)* tahun 2023, Indonesia berhasil menempati posisi pertama sebagai Destinasi Ramah-Muslim Terbaik, mengalahkan 140 negara lainnya (Mustaqim, 2023). Proyeksi pasar wisata halal global juga menunjukkan pertumbuhan pesat, dengan estimasi mencapai USD 410,9 miliar pada tahun 2032. Perkembangan ini mencerminkan peningkatan kesadaran umat muslim akan pentingnya berwisata tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah.

Sejalan dengan tren tersebut, industri perhotelan turut menyesuaikan diri dengan hadirnya konsep hotel syariah, yaitu bentuk akomodasi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam operasional dan pelayanannya. Hal ini mencakup penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai, larangan alkohol dan aktivitas non-halal lainnya, serta pemisahan ruang atau layanan berdasarkan jenis kelamin (Rifai, 2024:6). Pedoman normatif seperti Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah dan Permenparekraf Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah menjadi rujukan usaha perhotelan syariah agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Nasution *et al.*, 2024).

Salah satu aspek penting dalam perhotelan syariah adalah fasilitas yang benar-benar mencerminkan prinsip-prinsip syariah. Namun dalam praktiknya, tidak semua hotel syariah secara konsisten menyediakan fasilitas yang benar-benar sesuai dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana fasilitas yang ada di hotel benar-benar mendukung prinsip syariah. Salah satu cara untuk menilai kesesuaian fasilitas hotel dengan syariat Islam adalah dengan mengacu pada *maqashid syariah*. *Maqashid syariah* merupakan konsep penting dalam Islam yang menjelaskan tujuan-tujuan utama dari diturunkannya syariat. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan hukum

Islam secara teknis, tetapi lebih luas lagi mencakup nilai-nilai dasar yang ingin diwujudkan dalam kehidupan manusia melalui penerapan syariat. *Maqashid syariah* adalah salah satu unsur dari *tasawur* Islam yaitu pandangan hidup atau kerangka berpikir dalam Islam yang mencerminkan sikap mental dan persepsi terhadap berbagai aspek kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam (Sulistiani, 2019).

Prinsip dalam *maqashid syariah* menitikberatkan pada perlindungan lima aspek kehidupan yaitu perlindungan agama (*hifzh al-din*), perlindungan jiwa (*hifzh al-nafs*), perlindungan akal (*hifzh al-'aql*), perlindungan keturunan (*hifzh al-nasl*), dan perlindungan harta (*hifzh al-mal*) (Safriadi, 2021:111). Lima prinsip tersebut memiliki peran penting dalam memastikan bahwa fasilitas yang disediakan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mendukung aspek spiritual dan sosial dari tamu. Prinsip-prinsip ini dapat dijadikan ukuran untuk melihat seberapa jauh hotel syariah benar-benar menjalankan nilai-nilai Islam dalam operasionalnya.

Label “syariah” pada sebuah hotel tidak cukup hanya diwujudkan dalam penghapusan fasilitas non-halal, tetapi juga harus didukung oleh penyediaan fasilitas yang mendukung praktik ibadah tamu. Penelitian dari Galuh menekankan bahwa hotel syariah perlu memberikan fasilitas dan layanan yang berorientasi pada *maqashid syariah* agar tidak jatuh pada formalitas belaka (Argarini, 2024). Dalam hal ini, hotel syariah diharapkan tidak hanya menghindari unsur-unsur haram, tetapi juga secara aktif memfasilitasi kebutuhan ibadah, kenyamanan keluarga muslim, serta menjaga etika interaksi antara tamu dan staf hotel. Namun demikian, implementasi *maqashid syariah* dalam industri perhotelan tidaklah mudah. Fasilitas-fasilitas yang tersedia sering kali hanya memenuhi kebutuhan dasar tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan utama dari masing-masing prinsip *maqashid syariah*. Hal ini sejalan dengan temuan Yunita, yang menunjukkan bahwa Hotel Satria Syariah Batusangkar belum sepenuhnya menerapkan prinsip syariah, terutama dalam fasilitas toilet umum, dapur, dan musala (Nurharani *et al.*, 2021). Permasalahan serupa juga ditemukan di Hotel Ratna Syariah, yang diketahui masih menggunakan jasa keuangan konvensional dari Bank Jatim dalam proses transaksi pembayarannya (Hillyah Sadih, 2019). Berbagai permasalahan tersebut menjadi tanda lemahnya dukungan dan pemahaman terhadap penerapan *maqashid syariah* dalam lingkungan hotel syariah.

Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto sebagai salah satu hotel yang mengusung konsep syariah di wilayah Jawa Tengah menjadi contoh yang menarik untuk dikaji. Hotel ini menyediakan berbagai fasilitas keislaman seperti musala, Al-Qur'an, sajadah, dan penunjuk arah kiblat. Namun, berdasarkan temuan penelitian Nurlaeli di Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto

menunjukkan bahwa hotel tersebut masih mengalami kesenjangan antara klaim dan praktik, seperti ukuran musala yang terlalu kecil dan belum adanya pemisahan sekat antara saf jamaah laki-laki dan perempuan (Nurlaeli, 2024). Realitas ini memperkuat urgensi untuk melakukan evaluasi terhadap kesesuaian fasilitas hotel syariah dengan prinsip *maqashid syariah*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian fasilitas di Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto berdasarkan lima prinsip *maqashid syariah*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana fasilitas yang tersedia di Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto? Dan 2) Bagaimana kesesuaian fasilitas Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto berdasarkan prinsip *maqashid syariah*?. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Kesesuaian Fasilitas Hotel Syariah Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*”.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto yang berlokasi di Purwokerto Lor, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola, staf, dan tamu hotel, serta observasi langsung terhadap fasilitas dan layanan yang disediakan untuk mengetahui penerapan prinsip *maqashid syariah* dalam fasilitas hotel. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan melalui dokumentasi, kebijakan operasional, serta informasi terkait fasilitas yang disediakan hotel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk menemukan pola-pola yang sesuai dengan penerapan *maqashid syariah* dalam fasilitas hotel. Kemudian, data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan kesesuaian antara fasilitas hotel dengan prinsip *maqashid syariah*. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data lapangan dengan teori *maqashid syariah* untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian dan memberikan rekomendasi yang dapat memperbaiki implementasi prinsip tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Fasilitas Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto

Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto merupakan salah satu hotel yang mengusung konsep syariah di wilayah Banyumas, Jawa Tengah. Sebagai hotel yang berkomitmen untuk mengedepankan nilai-nilai Islam dalam operasionalnya, Bening Syariah tidak hanya memperhatikan aspek syariah dari

sisi manajerial dan pelayanan, tetapi juga dari sisi fasilitas yang disediakan untuk tamu. Fasilitas menjadi bagian yang penting dalam menciptakan pengalaman menginap yang nyaman dan menyenangkan.

Fasilitas mencakup berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak hotel untuk menunjang kenyamanan dan kepuasan tamu. Kunjungan tamu akan menjadi pengalaman yang menyenangkan apabila fasilitas yang tersedia mampu menjawab kebutuhan tamu secara memadai (Nurlaili & Wijoyo, 2024). Hal ini sangat relevan dengan tujuan Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan prinsip syariah tanpa mengesampingkan ekspektasi tamu yang datang dengan berbagai kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola hotel, sejumlah fasilitas telah disediakan dengan lengkap untuk menunjang berbagai aktivitas tamu selama menginap. Bening Syariah Boutique Hotel memiliki total 12 kamar tipe *Deluxe Room* yang terbagi secara rata antara lantai bawah dan atas. Setiap kamar dirancang dengan konsep yang sederhana, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tamu yang datang dari berbagai latar belakang. Penataan ruang yang praktis dan efisien memungkinkan tamu untuk merasa lebih nyaman dan dapat beristirahat dengan baik setelah beraktivitas seharian.

Kenyamanan hotel merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung kepuasan tamu yang menginap (Lasro *et al.*, 2024). Dalam hal kenyamanan, setiap kamar dilengkapi dengan fasilitas pendingin ruangan (AC) untuk menjaga suhu di seluruh area hotel tetap nyaman sesuai dengan kebutuhan tamu. Bening Syariah Boutique Hotel juga menyediakan fasilitas WiFi gratis yang dapat diakses baik di area umum maupun di setiap kamar. Keberadaan fasilitas WiFi ini sangat penting, karena banyak tamu yang memerlukan akses internet untuk berbagai tujuan, baik itu untuk komunikasi, hiburan, maupun pekerjaan yang mendukung produktivitas tamu selama menginap.

Setiap kamar di hotel dilengkapi dengan TV sebagai sarana hiburan bagi tamu. Tidak hanya itu, kamar-kamar tersebut juga menyediakan meja kerja yang berguna untuk tamu yang dapat untuk tujuan bisnis atau keperluan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan pribadi tamu, hotel menyediakan pengering rambut yang disediakan di tiap kamar mandi tamu. Selain itu, fasilitas sower air panas dan dingin yang tersedia di kamar memberikan kemudahan bagi tamu untuk menyesuaikan suhu air sesuai dengan keinginan tamu. Tersedianya teras atau balkon pribadi di setiap kamar juga menambah kenyamanan dan fleksibilitas tamu untuk menikmati suasana sekitar hotel. Untuk menjaga kenyamanan seluruh tamu, hotel juga menyediakan area bebas asap rokok, sehingga tamu yang tidak merokok dapat merasa lebih nyaman selama berada di area publik hotel.

Meskipun fasilitas kamar telah dirancang dengan cukup baik untuk menunjang kenyamanan tamu, masih terdapat kekurangan pada aspek keselamatan. Berdasarkan observasi, hotel belum menyediakan kotak pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di dalam kamar maupun di area strategis hotel. Fasilitas ini penting untuk menangani situasi darurat ringan yang dapat terjadi sewaktu-waktu, seperti luka ringan atau gangguan Kesehatan mendadak. Selain itu, petunjuk jalur evakuasi juga tidak ditemukan secara jelas di dalam kamar maupun Lorong hotel, yang seharusnya menjadi bagian dari standar keselamatan dalam industri perhotelan. Ketiadaan informasi ini dapat menyulitkan tamu dalam kondisi darurat seperti kebakaran atau bencana alam.

Bening Syariah Boutique Hotel belum menyediakan layanan makanan secara penuh, hotel ini telah menyiapkan ruang makan yang bersih dan nyaman sebagai tempat untuk tamu menikmati sarapan atau makanan yang dibawa. Ruang makan ini dilengkapi dengan fasilitas kopi dan teh yang dapat dinikmati oleh tamu secara gratis, serta *microwave* yang bisa digunakan tamu untuk memanaskan makanan.

Fasilitas ibadah menjadi bagian yang sangat penting dari konsep hotel syariah. Bening Syariah Boutique Hotel memiliki musala yang terletak dekat dengan area resepsionis, dilengkapi dengan sajadah, Al-Qur'an, serta penunjuk arah kiblat. Selain itu, setiap kamar juga menyediakan perlengkapan salat seperti mukena dan sarung, sehingga tamu dapat beribadah dengan lebih mudah. Meskipun musala di hotel ini masih tergolong kecil dan belum dilengkapi dengan pembatas antara jamaah laki-laki dan perempuan, adanya musala tetap memberikan fasilitas ibadah yang baik untuk tamu. Seorang tamu yang menginap menyampaikan, "Adanya musala cukup membantu, tapi ukurannya kecil. Kalau bisa ditambah lagi atau diperluas agar lebih nyaman".

Selain musala, toilet umum yang tersedia di beberapa titik area hotel juga menjadi fasilitas penting yang dapat digunakan oleh tamu. Meskipun demikian, belum semua toilet dilengkapi dengan pemisahan berdasarkan jenis kelamin yang menjadi perhatian penting dalam kenyamanan tamu. Menyediakan toilet yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan sangat penting untuk menjaga privasi dan kenyamanan untuk semua tamu hotel, terutama dalam hotel syariah yang mengutamakan kesopanan dan kehormatan.

Fasilitas bisnis juga tersedia untuk tamu yang melakukan perjalanan dinas atau bisnis. Hotel menyediakan mesin fotokopi dan proyektor yang bisa digunakan oleh tamu untuk keperluan presentasi atau penggandaan dokumen. Fasilitas ini sangat menunjang bagi tamu yang datang dengan tujuan resmi, baik untuk pertemuan bisnis maupun kegiatan lainnya. Ketersediaan fasilitas ini juga menunjukkan bahwa Bening Syariah Boutique Hotel tidak hanya menasar bagian tamu menginginkan kenyamanan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan

tamu yang membutuhkan fasilitas pendukung untuk kegiatan bisnis.

Lokasi Bening Syariah Boutique Hotel sangat strategis, dikelilingi oleh berbagai fasilitas umum yang mudah dijangkau. Beberapa tempat penting yang terletak dekat dengan hotel antara lain Masjid Gelora Indah (<100m), Masjid Jami' Ma'unatul Hakim (420m), GOR Satria Purwokerto (360m), serta berbagai supermarket dan toko kebutuhan sehari-hari. Selain itu, hotel juga dekat dengan fasilitas seperti ATM/bank, salon rambut dan kecantikan, yang semakin memperkaya pengalaman menginap tamu. Lokasi yang strategis ini memudahkan tamu untuk mengakses berbagai fasilitas umum sehingga menambah kenyamanan selama menginap di hotel.

Secara keseluruhan fasilitas yang tersedia di Bening Syariah Boutique Hotel telah memenuhi kebutuhan dasar dan tambahan untuk tamu dengan sangat baik. Keberadaan fasilitas yang lengkap dan nyaman ini, ditambah dengan perhatian terhadap aspek syariah, menjadikan Bening Syariah Boutique Hotel sebagai pilihan menarik untuk tamu. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu tamu yang mengatakan, "Kamar bersih, fasilitas lengkap. Ada AC, WiFi, TV, dan balkon untuk santai. Rasanya nyaman banget di sini dan aku bakal ngepin lagi si di hotel ini". Penelitian dari Adelia membuktikan bahwa fasilitas hotel berpengaruh terhadap keputusan untuk menginap kembali karena konsumen cenderung mencari fasilitas yang dapat memberikan tingkat kenyamanan selama menginap (Lubis *et al.*, 2022).

Prinsip *Maqashid* Syariah pada Fasilitas Bening Syariah Boutique Hotel

Penerapan prinsip *maqashid syariah* memiliki peran penting dalam mengkaji dan mengembangkan industri perhotelan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan kemaslahatan umat manusia (Hasan *et al.*, 2023). Dalam dunia perhotelan, *maqashid syariah* tidak hanya tercermin dari sistem pelayanan atau manajemen operasional, tetapi juga dari fasilitas yang disediakan bagi tamu. Fasilitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan dan ketenangan selama masa menginap, khususnya bagi tamu muslim yang ingin tetap menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Bening Syariah Boutique Hotel merupakan salah satu hotel yang berkomitmen menerapkan nilai-nilai Islam melalui prinsip *maqashid syariah*, termasuk dalam penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan tamu secara menyeluruh. Analisis terhadap prinsip *maqashid syariah*, yaitu *hifzh al-din* (perlindungan agama), *hifzh al-nafs* (perlindungan jiwa), *hifzh al-'aql* (perlindungan akal), *hifzh al-nasl* (perlindungan keturunan), dan *hifzh al-mal* (perlindungan harta) dapat memberikan gambaran sejauh mana hotel ini menerapkan prinsip syariah dalam aspek fasilitas. Berikut penerapan *maqashid syariah* dalam fasilitas hotel:

a. *Hifzh al-Din* (Perlindungan Agama)

Komitmen hotel dalam mendukung pelaksanaan ibadah tercermin dari penyediaan fasilitas religius yang lengkap. Hotel menyediakan musala yang dilengkapi dengan sajadah, Al-Qur'an, dan penunjuk arah kiblat. Selain itu, setiap kamar juga dilengkapi perlengkapan salat seperti mukena dan sarung, sehingga tamu dapat beribadah dengan nyaman tanpa harus membawa perlengkapan sendiri. Namun ukuran musala yang kecil dan belum adanya pemisahan area antara laki-laki dan perempuan menjadi kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam maqashid syariah, perlindungan agama tidak hanya berarti menyediakan ruang ibadah, tetapi juga memastikan pelaksanaannya sesuai dengan tuntunan syariat, termasuk dalam adab dan kenyamanan ibadah. Oleh karena itu, meskipun sudah ada fasilitasnya, pengelola masih perlu meningkatkan kualitas ruang ibadah agar sesuai dengan nilai-nilai Islam secara lebih menyeluruh.

b. *Hifzh al-Nafs* (Perlindungan Jiwa)

Aspek keselamatan dan kenyamanan jiwa tamu diperhatikan dengan baik melalui penyediaan fasilitas seperti pendingin ruangan (AC) dan fasilitas air panas-dingin, serta area bebas rokok. Selain itu, ruang makan bersih dengan fasilitas kopi, teh, dan *microwave*, dapat menambah kepuasan tamu. Namun demikian, hotel belum menyediakan fasilitas layanan makanan, yang menjadi kekurangan dalam prinsip ini. Ketersediaan makanan halal dan bergizi penting untuk menjaga kesehatan tamu. Penelitian di Banquet Awan Sewu Hotel menunjukkan bahwa kualitas makanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan tamu (Rahayu *et al.*, 2022). Kendala lainnya ditemukan pada tidak tersedianya fasilitas darurat seperti kotak P3K di kamar atau jalur evakuasi yang terinformasi dengan jelas.

Meskipun demikian, lokasi strategis yang berdekatan dengan masjid, pusat olahraga, supermarket, serta fasilitas layanan umum seperti ATM memberikan kemudahan akses tamu untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudahan ini merupakan bentuk perlindungan tidak langsung terhadap keselamatan dan kenyamanan jiwa tamu. Dalam *maqashid syariah*, perlindungan jiwa tidak hanya kenyamanan fisik, tetapi juga keselamatan dan kemudahan akses dalam kondisi darurat. Oleh karena itu, aspek ini baru terpenuhi sebagian dan memerlukan perbaikan agar dapat memberikan perlindungan jiwa secara optimal.

c. *Hifzh al-'Aql* (Perlindungan Akal)

Prinsip pemeliharaan akal juga mendapat perhatian di Bening Syariah Boutique Hotel, yang ditunjukkan melalui penyediaan fasilitas WiFi gratis di seluruh area hotel. Keberadaan TV dengan saluran edukatif, serta meja kerja

di setiap kamar memungkinkan tamu tetap produktif selama menginap. Selain itu, hotel juga menyediakan fasilitas pendukung kegiatan bisnis seperti mesin fotokopi dan proyektor yang berguna bagi tamu yang melakukan perjalanan dinas.

Namun, berdasarkan observasi dan keterangan beberapa tamu, kualitas jaringan WiFi masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kenyamanan tamu. Dalam *maqashid syariah*, perlindungan akal tidak hanya berarti bebas dari hal-hal yang merusak akal, tetapi juga mencakup Upaya untuk mendukung penggunaan akal secara positif. Maka, meskipun sudah disediakan fasilitasnya, pihak hotel tetap perlu meningkatkan kualitas fasilitas agar benar-benar mendukung pemanfaatan akal secara optimal.

d. *Hifzh al-Nasl* (Perlindungan Keturunan)

Lingkungan hotel yang bersih, aman, dan ramah keluarga mencerminkan penerapan prinsip *hifzh al-nasl*. Kamar yang luas dan terjaga kebersihannya memberikan kenyamanan bagi tamu yang menginap bersama keluarga. Lingkungan hotel yang bebas dari asap rokok dan nuansa Islami yang ditampilkan di berbagai fasilitas turut mendukung prinsip ini. Namun, belum adanya fasilitas khusus anak, seperti area bermain atau program ramah anak, menunjukkan bahwa aspek ini masih dapat dikembangkan. Selain itu, toilet umum yang belum dipisah berdasarkan jenis kelamin menjadi kekurangan. Dalam *maqashid syariah*, perlindungan keturunan mencakup upaya menjaga kesopanan, kehormatan, dan kenyamanan. Oleh karena itu, aspek ini masih belum terpenuhi sepenuhnya dan perlu dikembangkan agar hotel benar-benar ramah keluarga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

e. *Hifzh al-Mal* (Perlindungan Harta)

Hotel juga berusaha melindungi aspek ekonomi dan harta tamu. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan parkir gratis dan aman, pengawasan CCTV, serta kebijakan harga yang transparan tanpa biaya tersembunyi. Praktik pelayanan yang tidak berlebihan dan bebas dari unsur pemborosan menjadi bukti perhatian terhadap efisiensi dan keadilan dalam penggunaan harta. Salah satu tamu menyatakan, "Harga murah, lokasi benar-benar strategis, kamarnya bersih dan besar, udah gitu dekat banget sama masjid". Hal tersebut mendukung bahwa hotel tidak hanya ekonomis, tetapi juga memberikan nilai yang tinggi terhadap apa yang dibayarkan tamu, sejalan dengan prinsip efisien dan keadilan penggunaan harta.

Prinsip-prinsip *maqashid syariah* menjadi penentu apakah hotel syariah sudah menerapkan prinsip syariah dengan benar dalam aspek keseluruhan (Darma, 2022). Fasilitas di hotel menjadi bagian nyata bagaimana nilai-nilai Islam

diterapkan dalam menunjang kenyamanan dan kebutuhan tamu, khususnya dalam aspek ibadah. Oleh karena itu, analisis terhadap fasilitas di Bening Syariah Boutique Hotel dilakukan untuk menilai sejauh mana kesesuaiannya dengan prinsip dasar *maqashid syariah*. Tabel berikut menyajikan bentuk implementasi masing-masing prinsip tersebut dalam fasilitas hotel:

Table : Kesesuaian prinsip maqashid syariah dalam fasilitas Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto

No	Prinsip Maqashid Syariah	Implementasi	Kesesuaian	Catatan
1	<i>Hifzh al-Din</i> (Perlindungan Agama)	Musala, penunjuk arah kiblat, sajadah, Al-Qur'an, mukena dan sarung di kamar	Sesuai	Musala perlu diperluas dan dipisahkan antara laki-laki dan perempuan
2	<i>Hifzh al-Nafs</i> (Perlindungan Jiwa)	AC, air panas-dingin, ruang makan bersih, area bebas rokok, <i>microwave</i> , kopi/teh gratis, lokasi strategis	Sesuai sebagian	Belum tersedia makanan, tidak tersedia kotak P3k dan jalur evakuasi
3	<i>Hifzh al-'Aql</i> (Perlindungan Akal)	WiFi gratis, TV edukatif, meja kerja, mesin fotokopi, proyektor	Sesuai	WiFi perlu peningkatan kualitas koneksi
4	<i>Hifzh al-Nasl</i> (Perlindungan Keturunan)	Kamar bersih, area bebas rokok, nuansa Islami	Sesuai sebagian	Belum tersedia fasilitas khusus anak, toilet umum belum terpisah
5	<i>Hifzh al-Mal</i> (Perlindungan Harta)	Harga terjangkau, parkir gratis, CCTV, kebijakan harga transparan	Sesuai	Perlu konsistensi dalam kualitas pelayanan

Sumber: hasil observasi dan wawancara dengan pengelola, staf, dan tamu hotel

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Bening Syariah Boutique Hotel telah menunjukkan komitmen awal yang kuat dalam mengadopsi prinsip *maqashid syariah*, terutama dalam aspek ibadah (*hifzh al-din*) dan ekonomi (*hifzh al-mal*). Namun prinsip lainnya seperti *hifzh al-nafs*, *al-'aql*, dan *al-nasl* masih memerlukan perbaikan. Implementasi *maqashid syariah* seharusnya tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan dasar, seperti musala dan alat salat, atau penyediaan kamar yang nyaman. Lebih dari itu, fasilitas hotel syariah harus didesain untuk

memperkuat nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, seperti menyediakan toilet terpisah berdasarkan gender, ruang ramah anak, akses makanan halal siap saji, serta sarana pendukung produktivitas dan edukasi.

Hotel syariah tidak hanya menjadi tempat untuk menginap, melainkan ruang yang memfasilitasi ibadah, menjaga kesopanan, mendorong kecerdasan, dan melindungi harta tamu secara adil dan transparan. Fasilitas yang sejalan dengan maqashid syariah akan memberikan pengalaman menginap yang nyaman dan aman. Desain fasilitas yang berlandaskan maqashid syariah merupakan bentuk nyata dari integrasi nilai Islam ke dalam praktik bisnis yang berorientasi pada kemaslahatan.

Simpulan

Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto telah menerapkan prinsip *maqashid syariah* pada sebagian fasilitasnya. Fasilitas ibadah seperti musala, sajadah, Al-Qur'an, mukena, dan sarung mencerminkan upaya dalam perlindungan agama (*hifzh al-din*) dan mendukung tamu untuk tetap menjalankan kewajiban spiritual selama menginap. Penyediaan AC, sower air panas-dingin, ruang makan bersih, *microwave*, kopi/teh gratis, area bebas rokok, dan lokasi strategis berkontribusi terhadap kesehatan dan kenyamanan tamu menunjukkan implementasi dari prinsip perlindungan jiwa (*hifzh al-nafs*). Namun, belum optimalnya fasilitas makanan, kesediaan kotak P3K, dan petunjuk jalur evakuasi menjadi catatan dalam prinsip ini.

Dalam aspek menjaga akal (*hifzh al-'aql*), hotel menyediakan fasilitas WiFi, TV, dan meja kerja menunjukkan kepedulian terhadap kepuasan tamu, meskipun masih diperlukan peningkatan kualitas jaringan internet. Sementara itu, prinsip perlindungan keturunan (*hifzh al-nasl*) tercermin dari suasana hotel yang bersih dari Islami meskipun belum tersedia fasilitas khusus anak serta pemisahan toilet umum. Terakhir dalam hal perlindungan harta (*hifzh al-mal*), ditunjukkan melalui kebijakan harga yang ekonomis, fasilitas parkir gratis, dan sistem keamanan yang memadai melalui CCTV.

Secara keseluruhan, Bening Syariah Boutique Hotel Purwokerto tidak hanya menjadikan konsep syariah sebagai identitas, tetapi benar-benar mewujudkannya dalam sebagian fasilitas yang dapat dirasakan oleh tamu. Hotel ini menjadi salah satu pilihan penginapan Islami yang modern dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim. Untuk ke depannya, hotel disarankan agar terus meningkatkan kualitas fasilitas, seperti memperluas musala dan menyediakan toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan, layanan makanan, kesediaan kotak P3K, petunjuk jalur evakuasi, maupun peningkatan koneksi WiFi untuk memberikan kenyamanan lebih dan menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai syariah secara menyeluruh.

Daftar Rujukan

- Argarini, G. M. (2024). Analisis Manajemen Pelayanan Hotel Syariah Perspektif Standar Pariwisata Halal (Studi pada Hotel Syariah Bangkalan). *Journal of Economic and Islamic Research*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.62730/journalofeconomicandislamicresearch.v2i2.98>
- Darma, S. (2022). Urgensi Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi. *Al Mashaadir : Jurnal Ilmu Syariah*, 2(2), 44–53. <https://doi.org/10.52029/jis.v2i2.58>
- Hasan, S. S. El, Farisi, M. S. Al, & Sandi, R. A. (2023). Halal Tourism in Indonesia: Maqashid Syariah Perspective. *International Conference on Economy , Management , and Business (IC-EMBus)*, 1, 598–607.
- Hillyah Sadiyah, H. (2019). Pengelolaan Hotel Syariah Menurut Fatwa DSN-MUI Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (Studi Kasus di Hotel Ratna Syariah Kota Probolinggo). *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.30651/justeko.v3i1.2934>
- Lasro, N., Sitanggang, C., Simatupang, D. T., & Lapotulo, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kamar Hotel untuk Meningkatkan Kenyamanan Tamu dalam Asialink Hotel Batam by Prasanthy. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 7(2), 168–176.
- Lubis, A., Effendi, I., Syahbudin, J., Rosalina, D., & Lubis, N. W. (2022). Keputusan menginap di Madani hotel Medan yang dipengaruhi oleh brand image, green marketing, dan fasilitas hotel. *Insight Management Journal*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/imj.v4i1.303>
- Mustaqim, D. Al. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Nasution, S., Nurwandri, A., & Lestari, I. (2024). Analisis Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2014 Dan Fatwa DSN MUI 2016 Terhadap Pelayanan Hotel Berbasis Syari'ah Di Kabupaten Asahan. *Mediation : Journal of Law*, 3(2), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/mjol.v3i2.1854>
- Nurharani, Y., Afrilian, P., & Putra, M. D. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Hotel Syariah Pada Hotel Satria Syariah Batusangkar. *I-Tourism: Jurnal Pariwisata Syariah*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.31958/i-tourism.v1i1.4630>
- Nurlaeli. (2024). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pengelolaan Hotel Syariah (Studi Kasus Hotel Bening Syariah Purwokerto). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nurlaili, S., & Wijoyo, T. A. (2024). Analisis Kepuasan Tamu: Kualitas Pelayanan

- Dan Fasilitas Pada D' Senopati Malioboro Grand Hotel Yogyakarta. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 911-921. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.942>
- Rahayu, E., Adilase, B. P., Subrata, G., & Yuliamir, H. (2022). Pengaruh Kualitas Makanan Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Tamu Banquet Awan Sewu Hotel. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(1), 82-91. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i1.45299>
- Rifai, M. S. A. (2024). *Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah pada Hotel*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Safriadi. (2021). *Maqashid Al-Syari`ah & Masalah*. Sefa Bumi Persada.
- Sulistiani, S. L. (2019). Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia. *Law and Justice*, 3(2), 91-97. <https://doi.org/10.23917/laj.v3i2.7223>

